

PENGABDIAN MASYARAKAT

Observasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Masalah Kesehatan Keluarga Di Lingkungan 6, Teladan Barat : *Clinical Experiences*

Muhammad Fadhly Zahran¹, Nabira Maharani Gurusinga¹, Rania Gusmi Putri¹,
Revo Fauzio¹, Anggi Yulisna Frisilia Saputri¹, Ilham Hariaji²

¹Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Gedung Kampus 1 UMSU, Jalan Gedung Arca No 53 Medan, Sumatera Utara

²Departemen Farmakologi dan Terapi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Gedung Kampus 1 UMSU, Jalan Gedung Arca No 53 Medan, Sumatera Utara

Email Korespondensi :

fadlyzahran17@gmail.com
nabiramaharani13@gmail.com
raniagusmi9@gmail.com
revofauzio1128@gmail.com
anggiyulisnafs@gmail.com
Ilhamhariaji@umsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang masalah kesehatan keluarga di lingkungan 6, Teladan Barat. Observasi masalah kesehatan ini berkaitan tentang pola hidup bersih dan sehat serta lingkungan pada keluarga. Penelitian dilakukan dengan metode observasi (pengamatan) dan pendekatan terhadap keluarga secara langsung. Data penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil pendekatan yang dilakukan ke keluarga terkait masalah kesehatan. Penganalisisan data dilakukan dengan pengumpulan data yang kemudian dilakukan pemilahan data serta mengklasifikasi data yang akhirnya menyajikan hasil dari observasi.

Kata kunci: Kesehatan keluarga, lingkungan, PHBS

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia saat ini masih rendah, hal ini terkait dengan berbagai permasalahan kesehatan atau penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang secara epidemiologis masih tinggi.¹ Data Departemen Kesehatan menyebutkan sebanyak 30 ribu desa di 440 kabupaten di

Indonesia memiliki sanitasi lingkungan yang buruk.² Masih banyak kabupaten yang masyarakatnya belum berperilaku hidup sehat, sehingga angka penyakit pada masyarakat cukup tinggi terutama diare, demam berdarah, tifoid dan kolera.³

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas kesadaran seseorang

sehingga anggota keluarga atau keluarga tersebut dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.⁴

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas kehidupan manusia serta untuk mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.⁵

Sarana dan kebijakan pembangunan perumahan dewasa ini dirasakan pada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, daerah kumuh, perkotaan, daerah pedesaan dan daerah terpencil.⁶

Sanitasi lingkungan dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia.⁷ Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia.⁷ Pada akhirnya jika kesehatan terganggu, maka kesejahteraan juga akan berkurang.⁷

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengamatan terhadap variabel bebas dan terikat dilakukan secara bersamaan.

HASIL

Pada kegiatan observasi yang telah dilakukan, kami mendapatkan hasil:

- kondisi lokasi penelitian

Pada keluarga binaan yang kami lakukan observasi didapat kondisi dari

tempat tinggal keluarga tersebut telah memenuhi standar rumah yang sehat. adapun fasilitas yang dapat kami temui di dalam rumah keluarga tersebut adalah:

- penyediaan air yang bersih
- pembuangan tinja
- tempat pembuangan sampah
- fasilitas dapur
- terdapatnya ventilasi rumah
- menggunakan lantai keramik
- karakteristik subjek penelitian

Pada keluarga binaan yang kami lakukan observasi, keluarga tersebut memiliki sikap peduli yang cukup terhadap kesehatan dan juga pendidikan. contohnya saja seperti keluarga tersebut pernah mengalami keguguran dan juga kehamilan anggur (*mola hydatidosa*). karena hal tersebut keluarga tersebut melakukan kemoterapi secara rutin selama 1 tahun. Dan perlu diingat bahwa keluarga binaan yang kami lakukan observasi pernah menempuh pendidikan yang berhubungan dunia kesehatan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang PHBS

Sebelum dilakukannya penyuluhan kepada keluarga binaan, masih banyak hal yang belum diketahui tentang bagaimana pola hidup yang bersih dan sehat dengan benar. Meskipun sebelumnya sudah pernah ada dilakukannya penyuluhan di lingkungan 6 Teladan Barat, akan tetapi penyuluhan sebelumnya itu tidak dilakukan secara kemasyarakatan melainkan secara kekeluargaan. Kurangnya informasi tentang

bagaimana pola hidup bersih dan sehat akan mempengaruhi pengetahuan keluarga. Hal ini didukung oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh I Rofki, SRR Famuji (2020) yang menyatakan bahwa upaya membiasakan hidup bersih dan sehat sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.⁸ Strategi membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat adalah penyuluhan dan pengecekan perilaku hidup bersih dan sehat.⁸

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan potensi perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mensosialisasikan tentang bagaimana pola hidup bersih dan sehat dengan benar itu adalah dengan memberikan informasi tentang sadari. Pada penyuluhan ini, bentuk penyampaian informasi dilakukan secara lisan menggunakan metode ceramah. Dan materi dari penyampaian informasi itu adalah PHBS (pola hidup bersih dan sehat). Penyampaian informasi yang dilakukan secara lisan yang jelas dan tepat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran dari keluarga binaan.

Data dari keluarga binaan yang menunjukkan bahwa memiliki pendidikan terakhir D3 Farmasi. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.⁹ Hal ini juga ada kaitannya dengan pola kehidupan yang selama ini dijalani cukup peduli akan kesehatan.⁹ Contohnya dia pernah keguguran, pernah mengalami kehamilan anggur /mola hydatidosa. sehingga dilakukan pengangkatan plasenta. disaat

yang sama dan juga melakukan kemoterapi selama 1 tahun.

Menurut Wicaksono mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuannya akan meningkat pula.¹⁰ Selain itu keinginan untuk lebih tahu akan sesuatu yang belum diketahui juga semakin tinggi.¹⁰ Hal ini dapat berdampak pada pengetahuannya sehingga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan.¹⁰

2. Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang PHBS

Setelah dilakukannya penyuluhan dan penyampaian informasi tentang PHBS (pola hidup bersih dan sehat) keluarga tampak sudah dapat mengetahui informasi yang selama ini belum diketahui. Hal ini berarti informasi yang disampaikan tentang PHBS tersampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh keluarga. Pemberian informasi dilakukan dengan metode ceramah, serta tanya jawab.⁸

Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan responden sangat senang dengan adanya penyuluhan ini dan menyimak dengan baik informasi yang disampaikan saat penyuluhan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sunaryo (2004) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka.¹¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi ke rumah keluarga di Lingkungan 6 teladan barat,

maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis atap rumah keseluruhan seng.
2. Rumah dari keluarga binaan telah memenuhi standar rumah yang sehat.
3. Pendidikan keluarga dapat dikatakan baik dan tinggi kepedulian terhadap kesehatan.
4. Dapur dan kamar mandi beserta ruang makan menjadi satu tempat.

SARAN

1. Keluarga disarankan untuk selalu menjaga kebersihan kamar mandi dan dapur agar makanan yang tersedia di ruang makan tidak kotor.
2. Keluarga disarankan untuk selalu memperhatikan kebersihan lingkungan teras rumah dan tidak menumpuk sampah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Julianti R, Nasirun HM. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *J Ilm Potensia*. 2018;3(2):11-17. www.dinkes.go.id
2. Ciptaningsih W, Lendongan AI. PENDAHULUAN Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun . Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1 , 5juta per tahun . Pada negara berkembang , anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata m. 2019;7:299-309.
3. Windraswara R, Rizki AF. Analisis Daerah Rawan Air Dan Rawan Penyakit Berbasis Lingkungan Pada Daerah Padat Penduduk Dengan Water Stress Index Calculation. *J Heal Educ*. 2017;2(2):171-178. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
4. Tabi'in A. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*. 2020;6(1):58. doi:10.18592/jea.v6i1.3620
5. Suryani D, Nurdjanah EP, Yogatama Y, Jumadil M. Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Dusun Mendang Iii, Jambu Dan Jrasah Kecamatan, Tanjungsari, Gunungkidul. *J Pemberdaya Publ Has Pengabd Kpd Masy*. 2019;2(1):65-74. doi:10.12928/jp.v2i1.486
6. Kawer OFS, Baiquni M, Keban YT, Subarsono A. Implementasi Kebijakan Pembangunan Rumah Layak Huni Dengan Pendekatan Hibrida Di Kabupaten Supiori Provinsi Papua. *Sosiohumaniora*. 2018;20(3):245. doi:10.24198/sosiohumaniora.v20i3.18489
7. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum. *Peratur Menteri Kesehat Republik Indones*. Published online 2017:1-20.
8. Imam Rofiki, Siti Roziyah Ria Famuji. Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga

- Desa Kemantren. *Din J Pengabdian Kpd Masy.* 2020;4(4):628-634. doi:10.31849/dinamisia.v4i4.3992
9. Chandra F, Junita DD, Fatmawati TY. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones.* 2019;9(04):653-659. doi:10.33221/jiiki.v9i04.398
 10. Nurhidayat L, Wicaksono RS, Mustika S, et al. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Higiene Santri Terhadap Pencegahan Dan Penularan Covid-19 Selama Masa New Normal di Pondok Pesantren Kota Malang. *J Kedokt Komunitas.* Published online 2020:1-6.
 11. Jumayanti J, Wicaksana AL, Akhmad Budi Sunaryo EY. Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Kardiovaskular Di Yogyakarta. *J Kesehat.* 2020;13(1):1-12. doi:10.23917/jk.v13i1.11096